JAWA POS
RADAR MADIUN
RADAR MAGETAN
Sabtu, 24 September 2022

--Bupati Menulis--

Oleh: Suprawoto
(Bupati Magetan)

Empat Tahun Memimpin Magetan (1)

BEBERAPA alinea di sini sengaja saya ambil dari tulisan saya persis setahun lalu. Empat tahun sudah. Tepatnya 24 September 2018, saya dan Bu Nanik dilantik sebagai bupati/wakil bupati Magetan oleh gubernur. Kalimat yang tepat untuk disampaikan, menurut hemat saya, adalah permintaan maaf.

Di berbagai kesempatan, saya sering mengatakan, *"periode pemerintahan saya memang kurang beruntung."* Beberapa program yang mestinya harus dilaksanakan tertunda. Bukannya mencari pembenar, namun itulah kenyataannya.

Ketika saya dilantik, APBD Magetan 2018 dan 2019 sudah ditetapkan oleh pemerintahan sebelumnya. Tinggal menjalankan program-program. Salah satu cara kami, dengan pandai-pandai memoles atau mengalihkan peruntukan tanpa melanggar ketentuan sesuai visi misi.

APBD 2020 menjadi kesempatan saya. Program-program disiapkan. Kepentingan masyarakat luas diutamakan. Semangat untuk menjadikan Magetan lebih maju dikedepankan.

Untung tak dapat diraih, malang tak dapat ditolak. Pada 11 Maret 2020, Covid-19 masuk di Magetan. Nyawa harus menjadi prioritas pertama. Semua program ditangguhkan. Anggaran di-*refocusing*. Kalau pandemi ini dipandang sebatas hanya pandemi yang harus kita atasi, maka *legacy* kita nantinya bila sudah jadi endemi, mungkin hanya jumlah yang terpapar atau jumlah korban. **(*/naz/c1)**

JAWA POS
RADAR MADIUN
RADAR MAGETAN
Minggu, 25 September 2022

--Bupati Menulis--

Oleh: Suprawoto
(Bupati Magetan)

Empat Tahun Memimpin Magetan (2)

PANDEMI harus dipandang sebagai peringatan, bahwa sarana dan prasarana kesehatan memang harus memadai. Bayangkan, laboratorium analisis virus ini kita tidak punya. Spesimen harus dikirim ke Surabaya atau Malang. Waktunya lama, dua sampai tiga minggu. Jalan keluarnya, pengadaan laboratorium khusus Covid-19.

Demikian juga letak laboratorium (labkesda). Dulu tersembunyi, kemudian kami pindahkan ke tempat strategis di pintu masuk kota. Lebih mudah diakses oleh warga Magetan. Salah satu keunggulannya, tarif pemeriksaan di labkesda tergolong lebih murah dibandingkan swasta.

Ruang operasi khusus bagi penderita Covid-19 (penyakit menular) di RSUD dr Sayidiman tidak ada. Sehingga, jika ruang operasi baru selesai digunakan untuk operasi penderita Covid-19, perlu disterilkan dulu secara khusus. Akibatnya, ruang operasi baru bisa digunakan lagi beberapa hari kemudian.

Untuk mengatasi hal itu, kami membangun ruang operasi bertekanan negatif. Harapan kami, ruang operasi ini dapat digunakan khusus untuk penderita Covid-19. Keberadaan dua ruang operasi tersebut memudahkan kerja para dokter. Pelayanan masyarakat juga lebih optimal.

Kita tahu, Covid-19 menyerang saluran pernapasan. Penderitanya butuh oksigen. Bayangkan, sekian banyak pasien di seluruh Indonesia butuh bersamaan. Kelangkaan oksigen terjadi di mana-mana. Kita menjadi saksi sejarah, betapa tidak siapnya kita dalam menghadapi sebuah pandemi. Akhirnya, RSUD membangun mesin oksigen. Supaya tak perlu lagi waswas bila butuh oksigen dalam jumlah banyak.

Demikian juga rumah sakit. Di Magetan hanya ada dua yang menerima pasien Covid-19: RSUD dr Sayidiman dan RS dr Efram Harsana di Lanud Iswahjudi. Merespons keterbatasan daya tampung tersebut, saat ini puskesmas di Lembeyan dan Panekan tengah dikembangkan. Harapannya, ke depan bisa menjadi rumah sakit bertumbuh (RSUD tipe D) sebagaimana RSUD di Dolopo, Kabupaten Madiun.

Untuk meningkatkan SDM di bidang kesehatan, kami tugaskan dokter mengambil spesialisasi di berbagai sentra pendidikan. Ketika sarana dan prasarana di Magetan semakin lengkap, SDM-nya diharapkan juga kian memadai. Pelayanan kepada masyarakat akan semakin meningkat. Kebijakan ini tentu tidak akan terdorong kalau tidak terjadi pandemi. Jadi, pandemi tetap memberikan *legacy*, tidak hanya jumlah korban, tetapi sarana dan prasarana kesehatan yang juga semakin lengkap. **(*/naz/c1)**

JAWA POS
RADAR MADIUN
RADAR MAGETAN
Selasa, 27 September 2022

--Bupati Menulis--

Oleh: Suprawoto
(Bupati Magetan)

Empat Tahun Memimpin Magetan (3-Habis)

ADANYA *refocusing* anggaran membuat eksekusi visi misi serta kewajiban *mandatory* sangat terganggu. Di APBD, paling sedikit 10 persen untuk kesehatan, 20 persen pendidikan, dan 25 persen infrastruktur. Untuk Magetan, ketiganya sudah melampaui ketentuan minimal.

Lantaran *refocusing* anggaran untuk penanganan Covid-19, tentu anggaran kesehatan naik berlipat. Sedangkan pendidikan dan infrastruktur berkurang. Tahun ini, anggaran perubahan difokuskan untuk infrastruktur. Jalan kabupaten dan sekolah mulai mendapat perhatian serius.

Keterbatasan anggaran dan mobilitas memang menghambat. Namun, kita harus tetap berkarya. Maka, saya menggalakkan penanaman pohon untuk penghijauan. Baik untuk mengembalikan fungsi sumber air, fungsi hutan, maupun penghijauan di pinggir jalan.

Selama dua tahun pandemi, ratusan ribu pohon sudah ditanam. Baik untuk reboisasi maupun penghijauan. Tanaman produktif juga ditanam. Setiap desa disediakan bibit tanaman. Di sini, diaspora Magetan sangat berperan dalam memberi donasi. Sampai saat ini terus berjalan.

Di pinggir jalan kabupaten, banyak ditanami pohon asam. Satu sampai dua tahun mulai kelihatan. Di tepi jalan Temboro, Maospati, Barat, Lembeyan, juga beberapa ruas di kota, sudah mulai tumbuh. Saya bayangkan, lima tahun mendatang pohon asam akan mulai berbuah.

Saya yakin, ekonomi akan bangkit. Langkah yang saya ambil, November 2021 di Genilangit saya me-*launching Calendar of Events* Magetan 2022. Saya minta semua OPD kegiatannya harus di-*event*-kan. Harus mendatangkan masyarakat sehingga ekonomi akan berjalan.

Agar yang menikmati masyarakat Magetan, di setiap *event* harus ada *stand* UMKM dan semua harus lokal. Artis, peralatan, dan pendukung yang lain. Setahun, hampir 200 *event* tingkat nasional, regional, maupun lokal ada di Magetan. Mulai *event* seni budaya sampai olahraga.

Pada 22 September lalu digelar peletakan batu pertama kampus Unesa di Magetan. Tanggal 12 Oktober akan diresmikan Masjid Ki Mageti di Kebun Refugia. Tahun ini insya Allah Pasar Baru mulai rapi. Fasilitas *Modern Rice Milling Plan* (MRMP) di Bulog Maospati juga sudah beroperasi dan akan meningkatkan nilai pascapanen petani.

Insya Allah tahun depan dibangun SMK di Lembeyan (saat ini sudah pengurukan tanah), juga sirkuit di Parang. Khusus sirkuit ini atas usaha kita, dan bantuan keuangan dari Ibu Gubernur Jatim. Harapannya, akan muncul Mario atau Ananta baru.

Tak ada gading yang tak retak. Tidak ada manusia sempurna, karena manusia tempat kesalahan dan kekurangan. Sudah pada tempatnya bila selama empat tahun kepemimpinan saya dipandang belum sesuai harapan. Sudah semestinya saya mohon maaf kepada masyarakat Magetan. Saya akan terus melakukan perbaikan diri. **(*/naz/c1)**